

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan tehnik yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan menetapkan fokus penelitian Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Pengelolaan kelas adalah suatu cara guru untuk mengatur lingkungan belajar siswa di kelas dan untuk mempertahankan ataupun mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari pembelajaran, yang berperan penting untuk mengatur kelas sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Pengelolaan kelas adalah Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila

terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar”.<sup>1</sup> Salah satu aspeknya adalah dengan cara guru membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran, jika guru dapat membuat suasana belajar yang benar-benar terkondisikan dan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal, tentunya tujuan pembelajaranpun akan mudah tercapai, begitu pula sebaliknya jika kelas tidak terkondisikan oleh guru, maka keadaan kelas akan kacau, dan gurupun akan sibuk menghabiskan waktunya untuk mendisiplinkan siswa tanpa memperhatikan materi yang disampaikan, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal, maka dari itu hendaklah guru membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan guru mengajar di kelas bukanlah suatu perkara yang mudah jika guru tidak mempunyai keterampilan pengelolaan kelas dan pengetahuan yang luas untuk mengendalikan suasana belajar di kelas, ketika memasuki kelas hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum pelajaran dimulai, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Jadi, peranan guru untuk mengetahui dan mengenali jenis kelas, perlu

---

<sup>1</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 97

dikuasai guru, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal, karena situasi belajar siswa dapat berubah-ubah setiap waktunya, dan disinilah guru dituntut untuk membuat perencanaan yang semaksimal mungkin dalam menghadapinya.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.<sup>2</sup>

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Guru membuat perencanaan yang direncanakan pada kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan belajar

---

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 61

mengajar dapat berjalan dengan lancar, tanpa perlu membuang waktu yang lama hanya untuk persiapan. Kegiatan guru di kelas bukanlah tanpa suatu perencanaan yang matang dari awal, karena dibutuhkan kesiapan belajar baik dari siswa, sumber belajar dan guru itu sendiri yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Dalam setiap perencanaan, sekurang-kurangnya akan melakukan hal-hal tersebut apa yang akan dicapai, dengan cara apa akan dicapainya, alasan-alasan apa yang digunakan untuk menentukan cara-cara pencapaian itu, kapan hal tersebut tercapai, bagaimana pentahapan cara penyelesaiannya, siapa yang akan melaksanakannya, bilamana dan bagaimana akan mengadakan penilaian, kemungkinan-kemungkinan apa yang kiranya dapat mempengaruhi pelaksanaan, dan bagaimana mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana dan sebagainya.

Sesuai dengan paparan diatas, maka dalam perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat RPP, seorang guru sebelum mengajar wajib membuat RPP terlebih dahulu, RPP sangat penting bagi seorang guru karena dibuat untuk acuan mengajar. Selanjutnya guru harus menentukan strategi, media dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga minat belajar siswa akan tumbuh dan terjadilah suatu persaingan yang sehat yang mampu meningkatkan prestasi belajar mereka secara menyeluruh.

Pengelompokan siswa dalam belajar juga harus direncanakan oleh guru sebelum guru memasuki ruang kelas. Pengelompokan siswa juga sangat penting dilakukan, karena bisa saling membantu teman satu dengan teman yang lainnya. Biasanya dalam proses pembelajaran ada siswa yang malu mau bertanya dengan bapak ibu guru yang sedang mengajar, dengan guru membagi siswa-siswinya dalam kelompok seorang siswa bisa saling tukar pendapat dan saling membantu dengan temannya yang belum paham.

Teori dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti sudah selaras. Dalam perencanaan seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sehubungan dengan itu manajemen kelas atau pengelolaan kelas bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas untuk membantu guru mengkondisikan kelasnya.

## **2. Pengorganisasian kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih dan tepat, baik tujuan, personil, manajemen teknologi, siswa/member, kurikulum, uang, metode, fasilitas

dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.<sup>4</sup> Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Teori dan hasil temuan yang sudah dilakukan peneliti kurang sesuai. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, pengorganisasian kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh disini adalah mengatur ruang kelas dan mengatur materi. Ruang kelas merupakan tempat belajar, tempat belajar harus memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, ruangan kelas itu sendiri meliputi perlengkapan-perengkapan yang ada di dalam kelas, alat-alat yang membantu kegiatan pembelajaran, keindahan dan kebersihan kelas serta fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang membantu kegiatan belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. akan meningkatkan disiplin belajar mengajar dikelas.

Pengaturan ruang kelas dengan cara memelihara kebersihan yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman, pengaturan ruang kelas mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena jika kelas kotor konsentrasi belajar siswa tidak bisa maksimal, setidaknya kelas mempunyai peralatan bersih-bersih yang lengkap, dan

---

<sup>4</sup> <http://hakikatbisnis.blogspot.com/2015/06/pengertian-poac-dalam-ilmu-manajemen>  
diakses tanggal 12 April, jam 10.10

mengatur jadwal piket secara kelompok. Penataan barang-barang yang ada di dalam kelas juga harus rapi, agar kelas terasa enak dipandang.

Kelas jangan sampai dalam keadaan kosong, tetap diisi dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik. Setiap setahun sekali diadakan lomba kelas, dimana kelas akan dinilai dari kerapian penataan ruang kelas, keindahan dan kebersihan kelas serta lomba mading (majalah dinding). Dari situlah kreatifitas siswa dimunculkan.

Ruang kelas bisa memberi kenyamanan baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Siswapun bisa belajar dengan tenang dan bisa menerima pelajaran dengan baik apabila kelas tertata rapi dan bersih. Dan apabila siswa sudah nyaman berada dikelas siswa bisa belajar dengan baik dan hasilnya pun bisa memuaskan.

### **3. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non-sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai

peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, untuk mendukung perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan bisa tercapai dengan baik seperti apa yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan cita-cita suatu lembaga. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan dengan baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditunjukkan untuk mencapai visi, misi dan planning yang telah diterapkan.<sup>6</sup>

Teori dan hasil temuan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat guru adalah sebelum pelajaran dimulai siswa di suruh duduk secara rapi dulu setelah itu berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdo'a selesai saya melakukan apersepsi sebelum pelajaran dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya.

---

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 227

<sup>6</sup> <http://hakikatbisnis.blogspot.com/2015/06/pengertian-poac-dalam-ilmu-manajemen>  
diakses tanggal 12 April, jam 10.10



#### **4. Evaluasi kelas atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Istilah evaluasi sudah sering terdengar di telinga dan sudah sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, tidak selalu menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai menurut para ahli. Evaluasi pembelajaran sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi tentu diperlukan informasi-informasi atau data yang baik mutunya. Data seperti itu akan diperoleh dengan melakukan pengukuran dan penilaian terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Evaluasi bisa disebut juga sebagai proses pengawasan dan pengendalian proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa jalannya pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran. Hasil dari evaluasi bisa dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran di sekolah bisa juga digunakan untuk bahan pertimbangan dalam perbaikan, penambahan, atau pengembangan ke arah yang lebih efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> Lilik Noviyanti, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal. 1-9

Berdasarkan teori diatas, hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sudah sesuai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh adalah dengan melihat keaktifan siswa di dalam kelas, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai tengah semester, dan ujian akhir semester.